

Pelatihan Kewirausahaan Sosial Usaha Kuliner Keluarga Prasejahtera di Desa Tegalsari, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang

¹Dias Satria, ²Al Muizzuddin Fazaalloh, ³Ningrum Nurissalsabila, ⁴Reyhan Sigit Sutirta, ⁵Navala Aurel Ananda Ismail, ⁶Abim Nafi' Muzaki, ⁷Haliza Vita Humahira

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Email Corresponding: almuiz.wang@ub.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Keluarga prasejahtera
Usaha kuliner
Desa Tegalsari
Inovasi produk
Strategi pemasaran

Desa Tegalsari termasuk dalam salah satu desa yang kehidupan penduduknya masih dibawah garis kemiskinan di Kabupaten Malang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan dan keterampilan yang memadai, serta minimnya diversifikasi pekerjaan. Sebagian besar penduduk hanya mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Untuk itu, pelatihan kewirausahaan diadakan guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam bidang usaha kuliner. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat khususnya keluarga prasejahtera Desa Tegalsari, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang dalam mengembangkan usaha kuliner. Fasilitas berupa bantuan dan penyampaian materi (ceramah) dan Forum Group Discussion (FGD) akan diberikan kepada keluarga prasejahtera yang hadir sebagai peserta pelatihan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menemukan bahwa saat ini pelaku usaha kuliner Desa Tegalsari memiliki pemahaman yang kurang mengenai manajemen usaha, inovasi produk, hingga strategi pemasaran yang efektif. Akibatnya, usaha kuliner yang masyarakat jalankan menghadapi beberapa tantangan seperti sulit untuk menjangkau pasar yang lebih besar. Rekomendasi dan beberapa saran yang tepat untuk pengembangan usaha kuliner di Desa Tegalsari. Pertama, masyarakat harus meningkatkan pengembangan program kerja yang berfokus pada pengenalan dan pemanfaatan potensi kuliner lokal untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan. Kedua, masyarakat perlu melibatkan tenaga ahli dalam bidang kuliner dan pemasaran untuk membantu mereka menemukan potensi kuliner desa yang dapat dimanfaatkan, serta memberikan bimbingan dalam hal inovasi produk, branding, dan strategi pemasaran.

ABSTRACT

Keywords:

Unprivileged families
Culinary business
Tegalsari village
Product innovation
Marketing strategy

Tegalsari Village is one of the villages whose population is still below the poverty line in Malang Regency. This is due to the lack of adequate employment and skills, as well as minimal job diversification. Most of the population only relies on the agricultural sector as their main source of income. For this reason, entrepreneurship training was held to improve the skills and knowledge of the community in the culinary business sector. This community service aims to help the community, especially underprivileged families in Tegalsari Village, Kepanjen District, Malang Regency, in developing culinary businesses. Facilities in the form of assistance and delivery of materials (lectures) and Forum Group Discussions (FGD) will be provided to underprivileged families who attend as training participants. The results of this community service found that currently culinary entrepreneurs in Tegalsari Village have a lack of understanding of business management, product innovation, and effective marketing strategies. As a result, the culinary businesses that the community runs face several challenges such as difficulty in reaching a larger market. Recommendations and some appropriate suggestions for developing culinary businesses in Tegalsari Village. First, the community must increase the development of work programs that focus on introducing and utilizing local culinary potential to increase the competitiveness of the products produced. Second, the community needs to involve experts in the culinary and marketing fields to help them find the potential of village culinary that can be utilized, as well as provide guidance in terms of product innovation, branding, and marketing strategies.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi isu utama di Kabupaten Malang, termasuk di Desa Tegalsari, Kecamatan Kepanjen, dengan sekitar 9,45% penduduk hidup di bawah garis kemiskinan (BPS Kabupaten Malang, 2023). Penyebab utamanya adalah kurangnya lapangan pekerjaan dan keterampilan yang memadai, di mana mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian yang rentan terhadap perubahan iklim dan fluktuasi harga. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya diversifikasi pekerjaan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), khususnya sektor kuliner, memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tegalsari. Beberapa studi menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam manajemen usaha, pemasaran, dan pengembangan produk kuliner dapat meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat prasejahtera (Jaelani dkk., 2024; Utami & Perdana, 2023).

Pengabdian Jaelani dkk. (2024) berfokus pada pelatihan manajemen usaha yang berhasil meningkatkan omzet penjualan pedagang kuliner, tetapi masih terbatas pada peningkatan keterampilan teknis dan belum mencakup dimensi keberlanjutan sosial. Di sisi lain, Utami & Perdana (2023) mengutamakan pendampingan pemasaran digital bagi usaha kuliner melalui Instagram, namun pendekatan ini hanya berorientasi pada peningkatan visibilitas dan belum menysasar pemberdayaan masyarakat secara holistik.

Sebelumnya pada 2021 telah diadakan pengabdian dari Universitas Negeri Malang (UM) yang berfokus pada pemberdayaan manajemen hasil bumi. Mereka membantu UMKM Kerupuk Beras dengan menciptakan identitas branding baru dan memperbarui branding untuk UMKM Keripik Pisang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil bumi.

Pengabdian Masyarakat yang telah kami lakukan berjudul "Pelatihan Kewirausahaan Sosial Usaha Kuliner Keluarga Prasejahtera di Desa Tegalsari," memiliki kebaruan dengan fokus pada pemberdayaan keluarga prasejahtera melalui kewirausahaan sosial, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Pelatihan ini dilakukan untuk melengkapi dan memperbaiki kekurangan dari pengabdian yang sebelumnya sudah dilakukan dengan pendekatan kewirausahaan sosial yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi keluarga prasejahtera di Desa Tegalsari.

II. MASALAH



Gambar 1. Lokasi Pelatihan: Desa Tegalsari
Sumber: Dokumentasi Penulis

Sejumlah permasalahan yang dialami pelaku usaha kuliner di Desa Tegalsari di antaranya yakni belum adanya pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pengembangan usaha mereka. Terdapat berbagai kendala yang harus dihadapi, mulai dari kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha, inovasi produk, hingga strategi pemasaran yang efektif. Akibatnya, usaha kuliner yang masyarakat jalankan sulit untuk berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas.

Program pelatihan ini akan fokus pada empat aspek utama: identifikasi potensi lokal, manajemen usaha, pemasaran dan promosi, serta monitoring dan evaluasi pemahaman peserta. Pendekatan ini bertujuan memastikan pelatihan memberikan dampak positif dan membantu keluarga prasejahtera di Desa Tegalsari mengembangkan usaha kuliner yang berkelanjutan. Pelatihan ini diharapkan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya lokal, inovasi bisnis kuliner, dan strategi pemasaran yang efektif, serta menawarkan solusi konkret untuk mengurangi kemiskinan di desa.

III. METODE

Peneliti menggunakan dua pendekatan utama dalam kegiatan pengabdian: ceramah dan Diskusi Kelompok Terarah (FGD). Ceramah melalui presentasi PowerPoint membahas penentuan target pasar, Unique Selling Proposition, lokasi usaha, hubungan pelanggan, dan perencanaan usaha. Ini bertujuan memberikan pemahaman lengkap tentang merancang dan menjalankan usaha kuliner di Desa Tegalsari. FGD diadakan untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi masyarakat serta aparat desa, dengan melibatkan peserta dalam merumuskan solusi terkait pelatihan kewirausahaan sosial. Kedua metode ini diharapkan memberi pengetahuan dan wawasan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha kuliner, memberdayakan keluarga prasejahtera, dan meningkatkan kesejahteraan di desa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Selasa, 16 Juli 2023, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Tegalsari, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Sebelum memulai pelatihan, kami disambut hangat oleh Kepala Desa Tegalsari yaitu Bapak Krisno yang bertempat di Kantor Desa Tegalsari. Acara penyambutan dihadiri oleh beberapa perangkat desa dan keluarga prasejahtera yang menjadi peserta pelatihan. Gambar 2 menunjukkan dokumentasi kegiatan penyambutan di kantor Desa Tegalsari.



Gambar 2. Sambutan Kepala Desa dan Dosen terhadap Kegiatan Pelatihan
Sumber: Dokumentasi Penulis

Hasil Pendampingan

Di Desa Tegalsari, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, kami melakukan pengabdian dengan tujuan mengajarkan kewirausahaan sosial dalam usaha kuliner kepada masyarakat prasejahtera. Untuk mencapainya, peserta menghadiri diskusi kelompok terarah (FGD) dan seminar materi pelatihan. Dokumentasi untuk ceramah materi ditunjukkan pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan Kewirausahaan Sosial Usaha Kuliner Keluarga Prasejahtera
Sumber: Dokumentasi Penulis

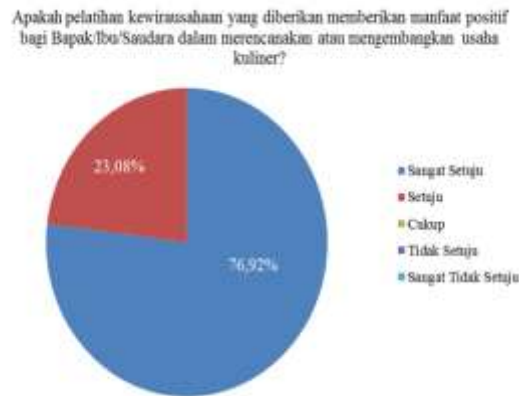
Kami membahas strategi pengembangan usaha kuliner, termasuk cara menjangkau pasar, komunikasi dengan konsumen, brand awareness, dan konten pemasaran. Setelah presentasi, Focus Group Discussion (FGD) menunjukkan peserta setuju bahwa analisis konsumen dan pesaing sangat penting.

Di Desa Tegalsari, potensi kuliner belum dimanfaatkan maksimal. Usaha kuliner di desa terbatas karena kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan dan pemasaran. Masalah ini diperparah oleh kekurangan SDM berkompeten dalam manajemen bisnis dan inovasi produk, mengakibatkan usaha kuliner dikelola oleh personel kurang berpengalaman.

Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Kuesioner yang dibagikan kepada 26 peserta setelah pelatihan dan diskusi kelompok terfokus (FGD) menunjukkan bahwa 76,92% peserta "sangat setuju" bahwa pelatihan membantu mereka dalam merencanakan dan membangun bisnis kuliner, tanpa ada yang memilih opsi "cukup", "tidak setuju", atau "sangat tidak setuju."

Dua faktor utama menyumbang respons positif: pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan peserta tentang pengelolaan dan pemasaran produk kuliner, serta peserta mampu mengidentifikasi potensi dan peluang untuk mengembangkan usaha kuliner mereka. Diharapkan, hal ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan di sektor kuliner.



Gambar 4. Persepsi peserta kegiatan pengabdian masyarakat mengenai manfaat ceramah dan FGD

Sumber: Hasil Kuesioner, diolah

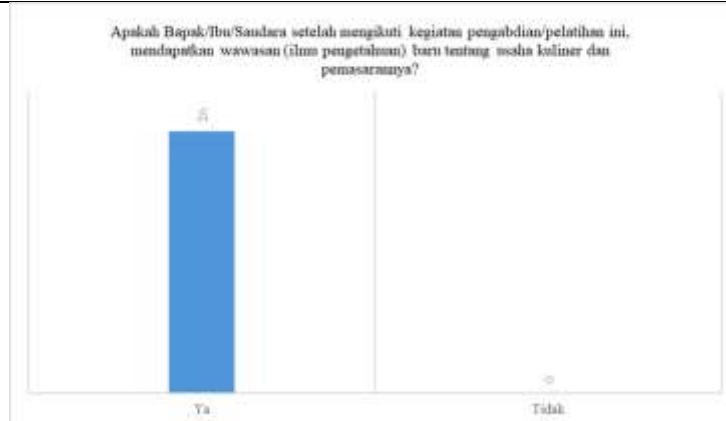
Pertanyaan kedua yang ditujukan kepada peserta pelatihan adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap konten yang disampaikan oleh pembicara. Tidak ada responden yang menyatakan "tidak setuju" dan "tidak sangat setuju", di sisi lain, 57,69% peserta menyatakan "sangat setuju", 34,61% menyatakan "setuju", dan 7,69% peserta menyatakan "cukup". Gambar 5 menunjukkan ketiga; ini menunjukkan bahwa konten atau materi yang dibawa oleh pembicara baik dan mudah dipahami. Artinya, pengetahuan yang dibawa oleh pembicara cepat diserap oleh peserta.



Gambar 5. Persepsi peserta pengabdian mengenai kemudahan informasi yang disampaikan oleh pembicara dalam ceramah dan FGD

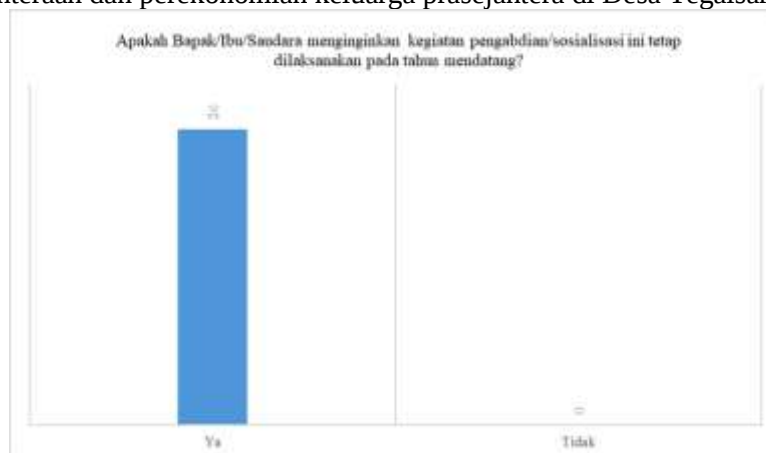
Sumber: Hasil Kuesioner, diolah

Pelatihan kewirausahaan sosial ini membantu masyarakat dengan mudah memahami cara mengembangkan usaha kuliner, berfokus pada inovasi produk, branding, dan pemasaran yang efektif. Program ini relevan dengan tantangan yang dihadapi dan telah meningkatkan kapasitas serta pengetahuan masyarakat, memotivasi mereka untuk menerapkan keterampilan praktis. Secara keseluruhan, pelatihan ini berpotensi mendukung kemajuan ekonomi berkelanjutan di Desa Tegalsari. Semua peserta menyatakan bahwa ceramah ini secara signifikan meningkatkan pemahaman mereka tentang pengembangan dan pemasaran usaha kuliner, seperti ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Persepsi peserta kegiatan pengabdian mengenai wawasan baru (pengetahuan) tentang pelatihan usaha kuliner dan pemasarannya sebagai hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat
 Sumber: Hasil Kuisisioner, diolah

Jawaban "Ya" dari peserta menunjukkan pelatihan ini meningkatkan pemahaman mereka tentang bisnis kuliner, membantu mengidentifikasi potensi lokal, dan menerapkan inovasi produk serta strategi branding. Pelatihan juga relevan dengan tantangan yang ada, seperti kurangnya pemahaman manajemen bisnis dan pemasaran. Peserta termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan usaha kuliner mereka, serta semua peserta ingin pelatihan ini dilanjutkan tahun depan, menunjukkan antusiasme tinggi dan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian keluarga prasejahtera di Desa Tegalsari.



Gambar 7. Persepsi peserta kegiatan pengabdian mengenai kelanjutan kegiatan ini di masa depan
 Sumber: Hasil Kuisisioner, diolah

Peserta merekomendasikan agar pelatihan diadakan setiap tahun dengan durasi lebih panjang, menunjukkan bahwa mereka sangat menyukai dan merasakan manfaat besar. Pelatihan kewirausahaan sosial ini telah memberikan dampak positif, memotivasi masyarakat untuk mengeksplorasi potensi kuliner lokal dan mengembangkan usaha dengan pemahaman lebih baik tentang inovasi dan strategi pemasaran. Diharapkan ini akan mendukung kemajuan ekonomi berkelanjutan di Desa Tegalsari.

V. KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan sosial usaha kuliner bertujuan mendukung masyarakat prasejahtera di Desa Tegalsari dalam mengembangkan usaha kuliner. Permasalahan utama adalah kurang optimalnya pengembangan potensi kuliner dan kesulitan dalam strategi branding serta pemasaran. Saran untuk pengembangan usaha kuliner mencakup fokus pada pemanfaatan potensi kuliner lokal dan melibatkan tenaga ahli untuk bimbingan dalam inovasi produk dan strategi pemasaran. Dengan saran ini, diharapkan usaha kuliner di Desa Tegalsari dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan keluarga prasejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya atas dukungan dana hibah DPP Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Level 2 yang diberikan untuk kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya atas bantuan teknis dan materiil yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. I. S., Hasan, M., Dinar, M., & Permatasari, D. (2023). Analisis Sektor Usaha Kecil dan Menengah Sebagai Model Social Entrepreneurship Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi Kasus pada Usaha Kuliner di Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng). *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 4(1), 447-456.
- Aprilia, R. (2019). *PENGARUH LITERASI INFORMASI DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA KECIL: Studi pada Usaha Kuliner di Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. (2023). Data Stategis Kabupaten Malang 2023: BPS Kabupaten Malang.
- Claudia, M., Suryani, W., & Parulian, T. (2020). Engaruh Sistem Pemasaran Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Inovasi Pada Ukm Kuliner Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2).
- Darmawati, D. M., Busyra, N., & Azhar, E. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif Usaha Kuliner. *TAAWUN*, 2(02), 194-203.
- Dwinov, T., Ramitha, A., Siregar, A., & Cahyadi, W. (2024). Pengaruh Media Sosial dan Keterampilan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Inovasi Sebagai Variabel Intervening Pada UMKM Kota Tebing Tinggi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1).
- Hamdi, K., & Yadewani, D. (2019, Juni). PENGEMBANGAN USAHA KULINER HOME INDUSTRI SEBAGAI PELUANG KAUM PEREMPUAN MENUJU INDUSTRI KREATIF. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, 110-116. <https://pustaka-psm.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/2867/1703>
- Indika, M., & Marliza, Y. (2019, Desember). Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *MBIA*, Vol. 18, No. 3, 49-66.
- Iskandar, Y. (2022, November). PENGARUH MODAL SOSIAL, KAPABILITAS FINANCIAL, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP DAYA SAING BISNIS BERKELANJUTAN SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA UMKM INDUSTRI KULINER DI KOTA SUKABUMI (Sebuah Proposal). In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis* (Vol. 2).
- Jaelani, A., Sari, H. I., & Pertiwi, D. (2024). Pemberdayaan Pedagang Kuliner Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dikelurahan Bojong Rawa Lumbu Kota Bekasi. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(12: Januari), 1544-1548.
- Maipita, I. (2014). Mengukur kemiskinan & distribusi pendapatan. UPP STIM YKPN. World Bank. (2016). *Local Economic Development: A Primer*.
- Nasution, A. M. U., Lailikhatmisafitri, I., & Marbun, P. (2021). Keberhasilan Usaha Kuliner Dilihat Dari Faktor Karakteristik dan Pengetahuan Kewirausahaan (Studi Kasus Usaha Kuliner Ayam Penyet). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 1219-1229.
- Putri, Y. D., & Ie, M. (2020). Pengaruh orientasi kewirausahaan, lingkungan dan media sosial terhadap kinerja usaha umkm di jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 1106-1114.
- Setyanta, B., Rifai, A. B., Pandowo, D. P. A., Julian, D. A., Prasetyo, H., Setiawan, L., ... & Wijaya, R. A. (2023). Pengembangan Usaha Bidang Kuliner Angkringan Untuk Mendukung Ekonomi Kreatif di Kemantren Tegalrejo Yogyakarta. *CITAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 8-15.
- Supriandi, S. (2022). *Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja Umkm Industri Kuliner Di Kota Sukabumi* (Doctoral dissertation, Nusa Putra).
- Utami, A., & Perdana, P. (2023). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI USAHA KULINER LALAPAN & ANGKRINGAN CAK TOMO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat SENSASI*, 3(01), 1–8. Retrieved from <https://sensasi.upnjatim.ac.id/index.php/sensasi/article/view/38>
- World Bank. 10.1596/978-1-4648-0948-4 Vol. 18, No. 3, 49-66.